

TAJUK RENCANA

Berharap Segera Berangkatkan Umrah Lagi

ALHAMDULILLAH! *Robbil 'Alamiin.* Ada kabar gembira untuk umat Islam Indonesia, khususnya mereka yang berminat melaksanakan ibadah umrah ataupun mereka yang rencana umrahnya tertunda gara-gara pandemi Covid-19. Pemerintah Arab Saudi segera akan membuka Makkah dan Masjidil Haram untuk kegiatan umrah sunah, meski secara bertahap.

Sebagaimana disiarkan di Koran ini Kamis (24/9) kemarin, ada tiga tahapan yang akan dilakukan Pemerintah Arab Saudi dalam penyelenggaraan umrah di masa pandemi ini. Pertama mengizinkan warga Negara Arab Saudi dan ekspatriat yang tinggal di sana (mukimin) untuk melaksanakan umrah mulai 4 Oktober. Izin ini untuk 30% dari kapasitas Masjidil Haram atau 6.000 orang perhari. Kemudian mulai 18 Oktober menambah jumlah Jemaah menjadi 75 % kapasitas Masjidil Haram atau 15 ribu Jemaah umrah perhari dan 40 ribu Jemaah salat perhari.

Ketiga, mulai 1 November mengizinkan ibadah umrah dan salat di Masjidil Haram bagi warga Arab Saudi, ekspatriat dan warga luar kerajaan (dari Negara-negara tertentu) dan kapasitasnya 100 persen alias normal. Untuk itu kita masih menunggu pengumuman Arab Saudi mengenai negara mana saja yang diizinkan. Harapannya, Indonesia termasuk negara yang diizinkan untuk memberangkatkan jemaah umrah.

Sebagaimana diketahui, minat melaksanakan umrah dari umat Islam Indonesia begitu tinggi. Karena itu kebijakan pemerintah Arab Saudi menutup kegiatan ibadah sunah ini sejak 27 Februari lalu sangat memukul banyak pihak, baik mereka yang sudah bersiap

berangkat maupun biro-biro perjalanan yang memberangkatkan. Sebab, banyak yang sudah mempersiapkan diri, bahkan banyak yang sudah berangkat dari rumah, ada yang sampai bandara Jakarta dan bandara di luar negeri, namun harus 'balik kanan' untuk pulang ke rumah lagi. Karena itu banyak kerugian yang mesti ditanggung biro perjalanan maupun maskapai penerbangan.

Pemerintah Arab Saudi sendiri sebenarnya juga harus menelan kerugian besar akibat kebijakan ini. Sebab jumlah Jemaah umrah dari seluruh dunia cukup besar. Menurut data yang ada, di tahun 2019 saja ada 19 juta orang yang melaksanakan umrah. Dalam keadaan normal, ibadah haji dan umrah memberi pendapatan mencapai rata-rata 12 miliar dolar AS pertahun bagi Arab Saudi. Ini jumlah devisa yang sangat besar.

Karena masih dalam masa pandemi, pasti dalam pelaksanaan umrah nanti akan diterapkan protokol kesehatan secara ketat. Sebab siapa saja pasti tidak ingin berkumpulnya orang dalam jumlah banyak ini menjadi ajang penyebaran virus Corona atau klaster baru. Untuk itu jemaah memang harus benar-benar disiplin dan mematuhi.

Meski belum pasti, namun ada baiknya biro-biro umrah dan umat Islam yang ingin segera melaksanakan umrah untuk bersiap diri. Antara lain dengan terus menjaga kesehatan. Sebab, kesehatan termasuk komponen penting dalam melaksanakan ibadah secara fisik ini. Di samping itu tentu saja juga menyangkut persiapan penguasaan materi manasik umrah dan piranti perjalanan yang dibutuhkan. Dengan begitu diharapkan saat izin umrah dibuka semua pihak sudah siap melaksanakannya. □

Tugu sebagai Episentrum Media Cetak

Muhidin M Dahlan

Adaptasi

Jika *Suara Muhammadiyah* tumbuh berbarengan pasangannya pergerakan nasional, *Kedaulatan Rakyat* hadir di kancah revolusi sedang membadai. Bersamaan dengan dimulainya Indonesia sebagai sebuah negara merdeka. Artinya, *KR* tumbuh dalam satu tarikan napas dengan Indonesia. Walaupun berdomisili di Yogya, ia saksi pencatat dari dekat sekali bagaimana Indonesia mengukir per-

Tentu saja, *Kedaulatan Rakyat* atau *KR* mesti kita sebut mula-mula sebagai simbol 'Tugu Informasi Yogya'. Di Indonesia, inilah koran tertua yang saat ini masih hidup.

Nyaris semua pers dengan usia sudah melampau setengah abad per bulan ini hidup di kawasan berjudul 'Kota Pelajar' ini. Untuk majalah, ada *Suara Muhammadiyah* (terbit sejak 1915). Untuk jurnal, ada *Basis* (terbit sejak 1951). Untuk koran mingguan, *Minggu Pagi* (1948). Dan, untuk harian, ada *Bernas* (1946) dan *KR* yang terbit pertama kali pada 27 September 1945.

Semua media itu masih hidup. Dan, Tugu penyumbang besar hadirnya banyak koran atau majalah. Tentu saja, Tugu identik dengan *KR* karena ia memang tugunya koran Yogya. Namun, Tugu bukan hanya soal *KR*, melainkan juga bagaimana majalah musik pertama di Indonesia hadir. Majalah kembar ini bernama duo disko, yakni *Diskoria* dan *Diskorina*.

Apa isinya? Astrologi, teka-teki silang, dan lirik lagu dari biduan/biduanita Indonesia seperti Elly Kasim, Lilis Surjani, 3 Dara Sitompul. Juga, lirik lagu. Majalah musik dari Tugu ini kemudian jadi model majalah musik serupa yang muncul di Magelang, Semarang, Surabaya, dan Bandung sebelum era *Aktuil* datang membawa kebaruan.



KR-JOKO SANTOSO

adabannya dari revolusi ke pembangunan, hingga ke reformasi.

Dari jalan panjang itu, *KR* bertahan pada posisinya, ajeg terbit setiap pagi. Koran tua yang tidak ingin tumbang oleh deru zaman yang terus-menerus berubah. Apa kuncinya?

Adaptasi. Kemampuan adaptasi *KR* mula-mula di sektor politik. *KR* konsisten berada di lajur 'politik negara'. Apa garis politik negara, di situ *KR* berpijak. Ia bukan tipe koran pengebrak meja untuk kekuasaan. Juga, bukan pelayan. Ia

adaptif dengan politik anutan negara.

Saat haluan negara adalah memenangkan revolusi, headline halaman depan *KR* berisi pengobar semangat patriotisme. Sebulan jelang meletusnya Pertempuran Surabaya, *KR* membombardir halaman depannya dengan persiapan umat Islam di Yogya.

Bacalah judul-judul kabar yang dimuat *KR* edisi 15 Oktober 1945 di halaman depan: 'Kaom Moeslimin Indonesia Angkat Sendjata', 'Makloemat Repoblik Indonesia'. 'Kami Protes', dan 'Pemoeda Lawan NICA'.

Adakah *KR* koran Sukarno garis keras? Atau, pendukung PKI? Bukan. *KR* hanya hidup beradaptasi dengan haluan politik negara. Ia tidak berkonfrontasi langsung dengan kekuasaan, sebagaimana *Pedoman* maupun *Indonesia Raya*.

KR tampaknya sadar bahwa rezim berganti. Pastilah, berganti pula haluan politiknya. Ketika Suharto tidak lagi memberikan tempat apa pun yang ada di masa Sukarno, haluan redaksi *KR/Minggu Pagi* juga turut mengikutinya.

Kekuatan adaptasi politik redaksi - dan, tentu saja manajemen perusahaan yang baik - seperti inilah yang membuat *KR/Minggu Pagi* tetap ada dan menjadi bacaan pagi warga Yogyakarta sampai hari ini. Dan telah melewati bentang waktu 75 tahun. □

*) **Muhidin M Dahlan**, pengelola *Warung Arsip*, tinggal di Bantul

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirinkan artikel untuk *SKH Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Layanan Kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi

Mardiya

DUNIA memperingati *World Contraception Day* (WCD) atau Hari Kontrasepsi Sedunia (Harkona) 26 September. Peringatan dimaksudkan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ber-Keluarga Berencana (KB). Tujuannya jelas : mengatur kelahiran, menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan seluruh umat manusia akan pentingnya kesehatan reproduksi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Harkona sebenarnya merupakan salah satu bentuk kampanye global yang mengedepankan isu pentingnya kontrasepsi dalam kerangka kesehatan manusia terutama kesehatan reproduksi. Hari spesial ini pertama kali digagas di Eropa pada tahun 2007 yang didasari atas keprihatinan tingginya kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja Eropa, yang angkanya mencapai 85%.

Selain cepatnya penyebaran Infeksi Menular Seksual (IMS) akibat ketidaktahuan masyarakat bagaimana melindungi diri dari ancaman infeksi ini.

Komitmen

Secara nasional, peringatan tahun 2020 mengambil tema: 'Bersama Mitra Tingkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi pada Adat Kebiasaan Baru'. Adapun tujuannya secara umum adalah meningkatkan komitmen dan dukungan dari stakeholder, provider medis, mitra kerja dan masyarakat dalam mendukung program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana).

Sedangkan secara khusus bertujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan stakeholder, provider medis, mitra kerja dan masyarakat terkait pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas. Selain itu meningkatkan komitmen dan kesertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam ber-KB. Serta meningkat-

kan komitmen dan dukungan percepatan pencapaian program Bangga Kencana.

Terkait dengan Bulan Pelayanan KB MKJP yang kegiatannya dimulai sejak 18 Agustus hingga 19 September yang kemudian diundur menjadi 26 September, BKKBN menargetkan dapat terlayani 250.000 akseptor MKJP yang terdiri dari 150.000 akseptor IUD dan 100.000 akseptor Implan. Hal yang melatarbelakangi adalah adanya penurunan capaian peserta KB Baru sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang hingga saat ini belum mereda. Hal ini terlihat dari capaian bulan Maret 2020 yang masih sebanyak 422.315 akseptor, telah menurun tajam menjadi 371.292 akseptor pada bulan April dan hanya naik sedikit menjadi 388.390 akseptor pada Mei 2020.

Terdapat beberapa tantangan dalam pelayanan KB pada masa pandemi ini. Di antaranya, keterbatasan akses terhadap pelayanan di fasilitas kesehatan, kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai dan memenuhi standar bagi Petugas Pelayanan KB, serta penerapan pelayanan KB di era new normal dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal lain yang melatarbelakangi kegiatan bulan pelayanan KB ini adalah bahwa adanya pandemi Covid-19 telah berdampak pada peningkatan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di beberapa wilayah akibat dari penurunan kesertaan KB dan peningkatan angka putus pakai kontrasepsi.

Pentingnya Kontrasepsi

Kita semua tentu berpengharapan, dengan peringatan

Harkona ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya kontrasepsi sebagai alat bantu untuk memenuhi tujuan reproduksi manusia terutama bagi pasangan usia subur (PUS) muda. Dengan demikian, PUS muda menjadi semakin cerdas dan mampu menempatkan kontrasepsi sebagai salah satu bagian dari penataan rencana hidup mereka ke depan.

Tentu saja untuk mewujudkan hal itu perlu adanya jaminan akses layanan kontrasepsi di setiap fasilitas kesehatan serta pemberian informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang berkualitas. Karena hanya dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi yang benar dan lengkap, upaya untuk mematahkan mitos-mitos yang menyesatkan seputar kesehatan reproduksi dapat terwujud. Sekaligus memotivasi penggunaan kontrasepsi untuk perlindungan diri baik dari kehamilan yang tidak diinginkan maupun peneran IMS.

*) **Drs. Mardiya**, Ka Bidang *Pengendalian Penduduk pada Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulon Progo*

Pojok KR

Indonesia bagian solusi perdamaian dunia.

- **Konsisten terapkan politik bebas aktif.**

Pilkada serentak 9 September jalan terus.

- **Segera siapkan sarana protokol Covid-19.**

30 napi bandar narkoba 'Dinusakambangkan'.

- **Mata rantai peredaran barang terlarang harus diputus**

Berabé

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Sampai Kapan BDR?

PANDEMI Covid-19 nampaknya belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. Justru sebaliknya, tiap hari terjadi penambahan kasus. Tentu hal ini menjadikan waspada di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Proses pembelajaran masih menerapkan belajar dari rumah (BDR). Model pembelajaran BDR tentu jika dilakukan dengan kreatif dan inovatif akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tapi hal tersebut tidak akan bertahan lama, karena rasa jenuh mulai mengintai siswa. Begitu pula para orang tua yang harus pandai-pandai mengelola waktu untuk mendampingi buah hati belajar. Dalam benak siswa ataupun orang tua pasti menyimpan pertanyaan, kapan mulai masuk sekolah?

Pertanyaan sederhana tapi sulit untuk dijawab. Kenapa demikian? Pertama, pemerintah tidak bisa memastikan kapan pandemi ini berakhir. Segala upaya telah dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Mulai dari PSBB di beberapa daerah hingga digencarkannya rapid test, namun hingga saat ini bangsa kita masih berjuang melawan Covid-19. Tak kalah gencar melalui Kemendikbud dengan memperpanjang pembelajaran dari rumah. Program BDR sebagai langkah strategis untuk menghindari terjadinya klaster dari dunia pendidikan.

Kedua, sering kita jumpai beberapa orang yang abai terhadap protokol kesehatan. Contoh sederhana keluar rumah tidak memakai masker. Perilaku

demikian tentu berlawanan dengan usaha-usaha yang telah diperjuangkan untuk memutus penyebaran Covid-19.

Lantas apakah pertanyaan tersebut bisa terjawab? Agar pertanyaan tersebut terjawab maka mulailah dari diri sendiri untuk berbenah. Ubah mindset, sering bertebaran di media sosial bahwa Covid-19 tidak berbahaya jika memiliki imun kuat. Pola pikir yang demikian cenderung mengesampingkan protokol kesehatan. Dampaknya akan memperpanjang masa pandemi ini.

Taati aturan, pemerintah melalui Kemendikbud mengharuskan agar pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran tatap muka diizinkan jika berada di zona hijau. Untuk mencapai zona hijau perlu kerja sama dari seluruh elemen masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Jika seluruh elemen yang terlibat di dunia pendidikan kompak dengan mentaati peraturan tersebut, maka harapannya penyebarannya bisa landai.

Terapkan adab belajar saat BDR, meskipun belajarnya dari rumah, tidak ada salahnya jika siswa menerapkan adab-adab saat belajar. Contohnya nikatkan untuk menuntut ilmu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sungguh-sungguh.

Selain ketiga hal sederhana di atas, terus panjatkan doa semoga bangsa ini diberikan jalan dan kemudahan dalam melawan cobaan berupa pandemi Covid-19. □

Adib Muhammad SPd,
Guru SDIT Ar Raihan Bantul.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.